

LAPORAN PENELITIAN

DANA SPP/DPP UNAND 1994/1995

NO. KONTRAK : 144/LP-UA/SPP/DPP/D-04/1994

**PELAKSANAAN SIMPANAN BAJAPUIK OLEH
BEBERAPA KOPERASI DI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

OLEH :

MUHAMMAD HASBI, SH

FAKULTAS HUKUM



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 1994

A B S T R A K S I

Simpanan bajapuik (simpanan yang dijemput) adalah merupakan usaha simpan pinjam, dimana simpanan tersebut dijemput setiap hari oleh pengurus yang dalam hal ini disebut juru pungut ke rumah para anggota yang dikelola oleh lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan yang dalam hal ini dikelola oleh koperasi, seperti kata pepatah Adat Minangkabau yang berunyi "Satitiak-satitiak namuah jadi lauk, sakapa-sakapa namuah jadi gunuang" (setitik-setitik mau jadi laut, sekepal-sekepal mau jadi gunung) yang berarti kumpulkanlah dana atau iuran (koperasi), lama-lama akan menjadi modal yang tidak kecil artinya dalam mengembangkan ekonomi.

Dalam kehidupan sehari-hari perkataan koperasi bukan merupakan perkataan asing bagi masyarakat Indonesia, baik di kota-kota maupun di desa-desa namun kenyataan menunjukkan masih banyak masyarakat yang kurang memahami akan arti pentingnya koperasi yang berakibat rendahnya kesadaran masyarakat untuk berkoperasi.

Bajapuik di Padang Pariaman adalah merupakan suatu kehormatan. Dalam bidal Minang disebutkan "datang bajapuik" , pai be anta" (datang dijemput, pergi diantar). Sebagai contoh adalah dalam hal perkawinan, dimana seseorang pria yang akan menjadi menantu, sebelum datang kerumah mertua untuk dinikahkan oleh penghulu harus dijemput dulu kerumah famili pria itu. Seandainya pria itu datang begitu saja

datang tanpa dijemput merupakan pertanda ada apa yang terjadi di leotih dahulu dan hal tersebut merupakan aib bagi keluarga perempuan.

Jadi kalau istilah dari simpanan bajapuik ini dihubungkan dengan contoh perkawinan tersebut yang didaerah Padang Pariaman ini dikenal dengan kawin bajapuik, adalah tidak ada hubungannya sama sekali, walaupun ada kesamaan kata bajapuik. Namun demikian antara simpanan bajapuik dengan kawin bajapuik akan menimbulkan suatu kehormatan. Dimana dalam simpanan bajapuik dengan dijemputnya simpanan tersebut kepada sipenabung akan dijemputnya simpanan tersebut kepada sipenabung akan menimbulkan rasa hormat sipenabung yang akhirnya terjalin suatu kebersamaan dan rasa tolong menolong.

Suatu ide kebanyakan dihasilkan dari teori-teori. Umumnya kekuatan suatu teori terletak pada kemampuannya untuk membawa banyak pemikiran dan informasi mengenai suatu atau seperangkat problem. Suatu ide akan berkembang adalah disebabkan karena definisi dari suatu konsep memungkinkan adanya definisi lain, juga oleh karena suatu observasi menunjukkan bahwa suatu ide atau konsep itu memang diperlukan.

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Letar Belakang Penelitian

Kalau kita lihat dalam UUD 1945 pada pasal 33 ayat 1 nya menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai - usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan", deng an demikian bangun perusahaan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh UUD 1945 tersebut adalah Koperasi dan oleh sebab itu kita harus terus berusaha untuk menempat- kan Koperasi sebagai sokoguru bagi perekonomian kita.

Namun kalau kita lihat kenyataan-kenyataan yang ada bahwa perkembangan-perkembangan perkoperasian ini tidak seperti apa yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan- pengetahuan tentang manfaat koperasi ini masih kurang a taupun kesadaran untuk berkoperasi itu juga masih jauh dari yang dikehendaki, tetapi kalau kita lihat pula mi net dari warga Sumatera Barat umumnya untuk berkoperasi- cukup menampakan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan a danya tekad baik dari pemerintah daerah maupun warga un tuk menjadikan Sumatera Barat sebagai Propinsi Koperasi, sebaliknya pula apakah hal ini akan menjadi suatu kenya- taan dan diharapkan, untuk itu diperlukan pembuktian nya dilapangan yang memerlukan penelitian-penelitian tentang perkembangan perkoperasian atau sejauh mana koperasi itu bila meningkatkan atau sekurang-kurangnya membantu kehi

B A B III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penyajian laporan hasil penelitian dan pembahasan ini, penulis menyajikannya dalam sistimatis, dimana mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan pada beberapa permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Latar Belakang lahirnya simpanan bajapuik.

Secara tradisional, usaha-usaha masyarakat untuk menabung ternyata masih tetap berlangsung, baik didesa-desa maupun di kota-kota dan bentuk tabungan itu berbagai macam bentuknya, seperti membuat kacio, celengan, ju lo-julo arisan-arisan dan lain-lain serta tujuan mereka pun bermacam-macam pula.

Di daerah Pariaman terdapat adanya sebuah bentuk tabungan disamping bentuk tabungan di atas, bentuk ini mendapat perhatian khusus dari para pemuka masyarakat, bentuk tabungan tersebut adalah "Simpanan Peti Besi", simpanan ini berbentuk sukarela dan atas dasar suka sama-suka.

Dari hasil tanya jawab penulis dengan pengurus koperasi, maka mekanisme kerja dari simpanan peti besi ini digambarkan sebagai berikut : Seseorang tukang pungut uang mengunjungi anggotanya secara tetap, secara pri

B A B IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Simpanan bajapuik adalah merupakan suatu lembaga sosial atau kemasyarakatan di bidang ekonomi yang berlandaskan azas kekeluargaan dan gotong royong yang sesuai dengan pasal 33 UUD 1945.
2. Simpanan bajapuik adalah merupakan salah satu unit kegiatan dari koperasi/KUD, dimana simpanan dari anggota atau penabung dijemput setiap hari oleh juru pungut kerumah-rumah anggota dan simpanan bajapuik mempunyai jangka waktu dengan satu priode selama 11 bulan.
3. Simpanan bajapuik bertujuan untuk meringankan beban-anggota, mengajar masyarakat untuk hidup berhemat dan mendidik anggota untuk menabung secara teratur, sehingga modal dapat dikumpulkan.
4. Dalam perkembangannya, terjadi masa atau pasang naik dan pasang surut. Ini tergantung dari peleksanaannya dalam hal ini juru pungut dan juga keadaan ekonomi masyarakat.
5. Dalam pelaksana simpanan bajapuik terdapat adanya kendala-kendalan, namun kendala itu dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah dan mufakat yang berlandaskan azas kekeluargaan.

6. Dalam perkembangan yang terakhir dari simpanan bajapuik, terjadi penurunan, baik di Kabupaten Padang Pariaman maupun di Sumatera Barat, dimana salah satu penyebabnya adalah adanya bank-bank yang langsung turun ke desa-desa yang melaksanakan praktek seperti simpanan bajapuik.

B. Saran - Saran

1. Dengan menurunnya jumlah penabung pada simpanan bajapuik, hendaknya pengurus Koperasi/KUD mencari terobosan baru, sehingga simpanan bajapuik tetap berjalan dengan lancar.
2. Untuk menarik minat masyarakat untuk menabung hendaknya pengurus Koperasi/KUD memberikan suatu sugesti kepada para penabung dengan jalan mengadakan atau memberikan hadiah-hadiah yang menarik bagi masyarakat atau para penabung.

----- *** -----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Chaniago, Arifinal, 1984. Ferkoperasian di Indonesia, Angkasa, Bandung.
2. Hakimi, Idrus, 1984. Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau, Remaja Karya CV, Bandung.
3. ----- 1988, 1000 Pepatah Petitih - Memang Bidal Pantun Gurindam, Maja Karya, CV, Bandung.
4. ----- 1991, Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
5. Koesnnoe, Muhammad, 1979, Catatan-catatan Terhadap Hukum Adat Dewasa ini, Airlangga University Pers, Surabaya.
6. Kartasaputra, G.Kartasaputra, RG. Kartasaputra, AG, 1989, Praktek Pengelolaan Koperasi Renita Cipta Jakarta.
7. LKAAM, 1987, Pelajaran Adat Minangkabau (Sejarah Dan - Budaya).
8. Muhammad, Bushar, 1988, Azas-azas Hukum Adat Suatu Pengantar.

----- **** -----